

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Strategi komunikasi KPU SUMSEL dalam meningkatkan angka partisipasi pemilih pada pemilu 2019 di lakukan dengan cara sebagai berikut :
  - a. KPU SUMSEL melalui seluruh elemen yang terlibat massif melakukan dialog secara langsung bersama masyarakat dengan segmentasi yang telah di tentukan..
  - b. Menyampaikan pesan kepada masyarakat secara rinci dan memberikan pemahaman bahwa pemilu merupakan bagian dari proses pembangunan moral bernegara dan pembangunan mental.
  - c. Menggunakan seluruh media yang sering di konsumsi masyarakat.
  - d. Membangun kesadaran masyarakat bahwa satu suara yang dimilikinya menentukan nasib Bangsa Indonesia.
2. Evaluasi KPU SUMSEL dalam meningkatkan angka partisipasi pemilih ialah sebagai berikut :
  - a. Hasil pemilu 2019 menjadi tolak ukur keberhasilan angka partisipasi dan penyelenggaraan pemilu, dimana dalam pemilu 2019 di Sumatera Selatan terbukti angka partisipasinya meningkat, hasil pemilu 2019 menunjukkan angka (84,02%) sementara tahun 2014 angka partisipasi

hanya sampai (72,01%).

- b. Sosialisasi yang di anggap efektif akan menjadi panduan pelaksanaan sosialisasi dalam pemilu selanjutnya.
- c. Mensinkronkan data pemilih dan akan selalu memperbaharui data pemilih.
- d. Menjadikan pemilih berkualitas dan menciptakan demokrasi yang berintegritas dengan indikator masyarakat menentukan pilihannya berdasarkan hati nurani.

## **1. Saran**

Sebagai bahan masukan untuk KPU SUMSEL lebih baik lagi kedepannya dalam melaksanakan penyelenggaraan pemilu serta meningkatkan angka partisipasi strategi komunikasi yang di lakukan KPU harus lebih pro aktif lagi terhadap masyarakat. KPU harus berani mencobaa metode sosialisasi baru salah satu contohnya dengan sosialisasi dor to dor ke masyarakat, mulai dari rumah kerumah dan dari RT/RW untuk mensosialisasikan pelaksanaan pemilu serta mensosialisasikan kepada masyarakat agar menolak politik uang yang di lakukan para kandidat peserta pemilu . Metode sosialisasi tersebut bisa di lakukan dengan memaksimalkan peran para relawan-relawan yang telah di bentuk oleh KPU untuk mendatangi masyarakat langsung. Jika metode tersebut dapat di terapkan secara serempak dalam pemilu selanjutnya, tentu akan merangsang antusiasme masyarakat datang ke TPS menggunakan hak pilihnya serta mewujudkan pemilih yang cerdas, KPU yang berintegritas dan penyelenggaraan pemilu yang berkualitas.

Selanjutnya KPU juga harus memberikan pelayanan yang mudah terhadap masyarakat yang menggunakan hak pilihnya di TPS yang bukan sesuai dengan alamatnya. Contoh mahasiswa ataupun para pekerja yang pada saat pelaksanaan pemilu masih berada di perantauan. Untuk itu KPU harus menjamin berkas C6 yang di gunakan pemilih jangan sampai ada kekurangan seperti pemilu-pemilu sebelumnya.

Saran untuk evaluasi yang di lakukan KPU SUMSEL dalam penyelenggraan pemilu maupun dalam hal angka partisipasi pemilih, KPU SUMSEL pertama harus mengevaluasi kekurangan kertas suara dan keterlambatan kertas suara yang datang di TPS. Hal tersebut sangatlah penting dalam penyelenggaraan pemilu karena akan menimbulkan konflik dan menciderai pemilu itu sendiri. Selain itu terkait angka partisipasi pemilih untuk meningkatkannya dalam pemilu selanjutnya KPU harus memaksimalkan lagi peran pemilih pemula atau pemilih yang masih produktif untuk menggunakan hak suaranya. Jika pemilih produktif tersebut terkendala datang ke TPS karena tidak sesuai dengan alamat KTP maka KPU membuat aturan yang lebih sederhana untuk memudahkan pemilih dapat terdaftar di TPS yang berbeda dengan alamat yang terdaftar di KTP.

Selain itu KPU SUMSEL juga harus memastikan bahwa setiap masyarakat yang sudah memenuhi syarat mencoblos harus menjamin hak politiknya, selanjutnya meminimalisir maraknya kampanye hitam yang meliputi unsur sara dan premodialisme di masyarakat serta memaksimalkan peran masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pemilu.